

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara usaha yang dilakukan seseorang terhadap pembelajaran agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi proses tingkah laku mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Karena melalui pendidikan dapat melatih anak untuk mampu membaca dengan baik, mengasah pikiran untuk berpikir secara rasional.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Dalam melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pada kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui lingkungan formal dan informal. Lingkungan pendidikan formal diperoleh pada lembaga pendidikan seperti di sekolah. Pendidikan formal yang ada di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Terutama pendidikan yang ada di daerah-daerah terpencil, baik sarana dan prasarana nya yang tidak memadai. Bahkan kondisi ruang kelas tidak layak dipakai untuk proses belajar mengajar selain itu masih banyak kekurangan tenaga pendidik. Guru sangat dibutuhkan dalam membantu perkembangan kemampuan proses belajar mengajar.

Sugiharto dkk, (dalam Utami, 2017) Secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Belajar merupakan suatu cara untuk memperoleh pendidikan dengan cara berusaha agar mendapatkan kecerdasan intelektual, kepandaian atau ilmu yang didapatkan dalam kegiatan belajar-mengajar yang

dilakukan pada peserta didik. Dengan itu proses belajar dapat membuat perubahan diri pada kepribadian setiap manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas pada tingkah laku ataupun karakter seperti peningkatan pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan juga kemampuan-kemampuan yang lain.

Maskun, Rachmedita, 2018 Belajar adalah proses melengkapinya pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik tersebut (Maskun, Rachmedita, 2018). Pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan, masyarakat atau peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, menghasilkan kecerdasan yang dicita-citakan secara pribadi maupun dalam masyarakat. Pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi komponen bangsa.

Di Indonesia jenjang pendidikan pemerintah menyediakan lembaga pendidikan dimulai pada tahap awal dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar dibuat untuk memiliki tujuan pada masyarakat Indonesia dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan itu melakukan pelaksanaan pada pembelajaran yang berlangsung di sekolah, akan tetapi masih banyak masalah yang dihadapi di sekolah. Contohnya seperti masalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu untuk mencapai keberhasilan belajar dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya kemampuan dasar siswa, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan itu pengaruh media dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk menciptakan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan.

Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui semua ilmu yang kita dapat pada buku yang telah kita baca. Pada dasarnya

membaca dapat mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, maka jika kita memperbanyak dalam membaca kita dapat mengetahui semua yang ada didunia ini tanpa pergi ketempatnya. Membaca merupakan mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang. Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan literasi. Membaca merupakan cara untuk mendapatkan ilmu untuk setiap seseorang yang tekun dalam menjalankannya. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca, keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi peserta didik, yang harus mereka kuasai terdapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah. Begitu besarnya kemanfaatan membaca, maka masalah membaca oleh pemerintah kita harus mendapat perhatian serius.

Literasi merupakan hal yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf, 2019). Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang diharapkan. Selanjutnya menurut (Santoso, 2016) Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Seseorang dapat dibilang literat jika mereka sudah dapat memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap. Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi sebagai sebuah kegiatan dalam menafsirkan atau

menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas.

Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu, dalam literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi. Tetapi dalam pembelajaran di SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal Kabupaten Deli Serdang dari banyaknya peserta didik beberapa masih kurang memahami pentingnya membaca dan menulis karena hal tersebut merupakan awal dari kegiatan pembelajaran maupun komunikasi harus memahami apa yang dibahas maupun diucapkan dalam berinteraksi ataupun berhubungan sosial dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan itu Gerakan literasi disekolah dapat digunakan dalam upaya melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus dilakukan dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting terutama pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pembelajaran.

Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan-tulisan.

(Fatria, 2017:136) media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Media merupakan alat saluran komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

Mudlofir & Rusydiyah (2019:124) media pembelajaran merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemampuan membaca seharusnya segera dikuasai oleh para peserta didik di tingkat SD/MI karena kemampuan membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di SD/MI. Jadi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca. Kemudian kedudukan media pembelajaran dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca lancar adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti

kartu huruf, kartu kata, gambar seri, Papan Baca, *big book*, kalender cerita, dan buku cerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor dari murid, guru, kurikulum/materi, media, metode, dan lingkungan. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan murid misalnya faktor sikap, intelegensi, bakat, persepsi, perhatian, minat, pengamatan, motivasi, dan faktor psikologis lainnya. Faktor-faktor yang termasuk kedalam faktor psikologis guru dan siswa ialah semua faktor-faktor yang berkaitan dengan keadaan panca indera atau fisik guru dan siswa, yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) dan tidak sehat (tidak normal). Sedangkan beberapa faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar dikelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial dengan sesama guru dan dengan siswa dan antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca siswa, diantaranya siswa kecanduan gadget, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, kemudian fasilitas sekolah kurang memadai. Selain itu bahan bacaan juga mempengaruhi dalam literasi membaca karena jika bahan ajar yang diberikan terlalu sulit siswa menjadi enggan untuk membaca tetapi jika bahan bacaannya menarik maka siswa akan memiliki minat dalam membacanya. Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga dapat penyebab siswa enggan malas untuk belajar karena pembelajaran dikelas membosankan.

Guru mempunyai kewajiban mengembangkan semua potensi yang dimiliki murid. Setiap siswa tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi sebagai guru yang profesional diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya didalam kelas dengan melakukan inovasi-inovasi didalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai dan pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, interaktif, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan magang masih banyak siswa yang kurang dalam membaca. Guru juga sangat berpengaruh dalam kemampuan siswa dalam membaca, guru harus memiliki banyak inovasi. Media juga sangat penting dalam pengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar, akan tetapi masih banyak guru yang kurang dalam menggunakan media ada juga guru yang menggunakan media yang konvensional. Banyak siswa yang merasa bosan bahkan tidak termotivasi untuk lebih giat lagi belajar utamanya terhadap literasi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, serta guru memberikan contoh membaca dengan baik dan benar. Akan tetapi literasi membaca siswa masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan media papan baca sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal. Media Papan Baca yang digunakan peneliti ini berupa media papan baca yang merupakan media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru berupa papan yang dilengkapi oleh kotak berisi kartu gambar kata, yang isinya disesuaikan dengan tema pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan gambar yang digunakan media papan baca meliputi gambar berdasarkan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dibuat pada media papan baca. Misalnya : memilih tema tentang lingkunganku, jadi didalam media papan baca tersebut terdapat gambar lingkungan yang meliputi tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain-lain. Media papan baca didesain semenarik mungkin, agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca dan terhadap literasi membaca. Media pembelajaran ini mengandalkan gambar menarik yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Papan baca dapat membantu guru

mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan murid. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Dengan adanya media pembelajaran papan baca dapat mempermudah siswa ketika belajar membaca dan mendapatkan hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. dari latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai media papan baca untuk meningkatkan literasi membaca siswa untuk belajar membaca ketika diterapkan pada proses pembelajaran bahasa indonesia kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal. Terkait dengan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang **“Pengaruh Media Papan Baca Terhadap Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian dapat menguraikan beberapa masalah yaitu:

1. Literasi siswa dalam membaca masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa kelas I SD Negeri I 105267 Sei Mencirim Sunggal dalam membaca sehingga mengakibatkan literasi membacanya masih rendah.
3. Kurangnya motivasi literasi membaca siswa dalam membaca.
4. Guru lebih dominan menggunakan motode ceramah dalam pembelajaran.
5. Guru kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal belum memanfaatkan media dalam pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah penggunaan Media Pembelajaran Papan Baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap literasi membaca di kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Kec. Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar bahasa indonesia setelah menggunakan Media Papan Baca di Kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal ?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa indonesia setelah menggunakan Metode Konvensional di Kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan Media Papan Baca terhadap hasil belajar siswa pada Literasi Membaca pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa indonesia setelah menggunakan Media Papan Baca di Kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa indonesia setelah menggunakan Metode Konvensional di Kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Media Papan Baca terhadap hasil belajar siswa pada Literasi Membaca pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 105267 Sei Mencirim Sunggal

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dilakukan penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan media papan baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa.
2. Menambah pengalaman dan wawasan dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa dan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa :**

Memberikan pengalaman belajar menggunakan media papan baca terhadap literasi membaca siswa kelas I dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan literasi membaca.

#### **b. Bagi Guru :**

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

**c. Bagi Sekolah :**

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.

**d. Peneliti lain :**

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penggunaan media papan baca agar melakukan inovasi-inovasi baru sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang dari masa ke masa.

